

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setiap yang dilahirkan akan kembali kepada Sang Pencipta, demikianlah keyakinan penulis. Seperti juga setiap yang hidup akan dapat merasakan sakit dan terluka. Keberadaan jimat kebal adalah sebuah fenomena yang menentang keyakinan penulis pribadi. Eksistensi jimat kebal yang diyakini dari banyak cerita rakyat seperti “Si Pitung”, “Maling Gentiri”, hingga tokoh-tokoh pelaku kejahatan di masa lalu telah menghadirkan rasa ingin tahu.

Maka Tugas Akhir ini berangkat dari upaya eksposisi dan rekontekstualisasi makna simbolik jimat kebal ke dalam medium seni patung kontemporer, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat Jawa. Jimat kebal yang selama ini hidup dalam sistem kepercayaan tradisional dipahami tidak hanya sebagai objek magis, tetapi juga sebagai entitas simbolik yang mengandung lapisan makna: mulai dari perlindungan fisik dan metafisik, kekuatan adikodrati, hingga nilai sejarah dan laku spiritual yang melekat pada proses penciptaannya. Ke-empat aspek ini kemudian diterjemahkan dalam karya patung melalui pendekatan visual yang merepresentasikan elemen pelindung (misalnya bilah silet dan lingkaran kawat berduri), struktur monumental yang memancarkan aura kekuatan, serta penggunaan tekstur karat dan bekas las sebagai jejak waktu yang menandai narasi warisan dan perjalanan spiritual.

Proses transformasi makna dilakukan melalui pendekatan *interdisipliner* yang mencakup riset lapangan, teori representasi, dan analisis semiotik. Wawancara dengan tiga narasumber (Ki Sekar Langit, Mbah Petir, dan Pak Katut) menghasilkan data mengenai jenis-jenis jimat seperti; Watu Aji, Kulit Kebo Landoh, Rante Babi, Sisik Naga, dan lain-lain, yang kemudian dikaji ulang dengan lensa teori representasi Stuart Hall. Makna jimat tidak dipandang sebagai sesuatu yang tetap dan tunggal, tetapi hadir melalui “bahasa visual”—yakni garis, bentuk, tekstur, dan komposisi yang dapat di

interpretasikan ulang. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, karya-karya dalam Tugas Akhir ini menghadirkan tanda-tanda visual yang meniru ciri fisik jimat (lingkaran, bilah, tekstur kasar), sekaligus membuka ruang tafsir baru yang memungkinkan penonton merefleksikan makna-makna simbolik sesuai dengan latar budaya masing-masing. Elemen-elemen seperti irama repetitif, struktur modular, dan komposisi ruang kosong juga dipilih untuk meniru pola ritual dan laku spiritual yang menyertai praktik penggunaan jimat.

Secara lebih luas, karya ini menawarkan nilai-nilai budaya yang penting untuk dikaji dan disampaikan kepada publik. Patung tidak hanya berfungsi sebagai objek visual, tetapi juga sebagai arsip budaya yang merekam sistem kepercayaan dan praktik spiritual masyarakat Jawa. Melalui pendekatan kontemporer, karya ini membangun jembatan antara ilmu dan religi, antara konstruksi teknik dan keyakinan metafisik dengan tanpa menegasikan salah satunya. Bentuk-bentuk menggantung, ruang kosong dalam struktur, serta elemen tajam yang digunakan dalam karya, memancing perenungan audiens terhadap batas antara dunia nyata dan dunia gaib. Selain itu, dengan menghadirkan jimat ke dalam ruang seni modern, karya ini juga menjadi upaya pelestarian kearifan lokal, yang mengajak generasi baru untuk memahami, menilai ulang, dan menjaga mitos serta sistem simbolik yang membentuk identitas budaya masyarakat Jawa.

Dengan demikian, kombinasi antara riset etnografis, teori representasi, pendekatan semiotik, serta eksplorasi material dan teknik (seperti penggunaan besi, kayu pule, las listrik, dan struktur modular), telah menjadikan karya-karya patung dalam Tugas akhir ini bukan sekadar bentuk keindahan, melainkan sebagai pernyataan budaya yang kuat. Karya-karya ini berupaya menghadirkan kembali makna jimat kebal dalam bahasa visual yang kontemporer namun tetap menghormati akar spiritual dan tradisionalnya. Dalam konteks ini, patung tidak hanya menjadi medium ekspresi, tetapi juga alat refleksi, edukasi, dan pelestarian terhadap warisan budaya yang semakin tergerus oleh modernitas.

A. SARAN

Dalam proses penyusunan proposal Tugas Akhir ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi kedalaman analisis teori, kelengkapan data etnografis, maupun penyusunan bahasa yang belum sepenuhnya sempurna. Upaya untuk membawa tema jimat kebal sebagai simbol budaya ke dalam bentuk visual seni patung merupakan langkah awal dari proses yang panjang, yang tentu masih sangat membutuhkan bimbingan, arahan, dan koreksi dari berbagai pihak.

Penulis juga menyadari bahwa transformasi makna dari objek spiritual ke dalam bahasa visual kontemporer bukan hanya menuntut kepekaan estetika, tetapi juga ketepatan konseptual serta tanggung jawab terhadap akar budaya yang diangkat. Karena itu, penulis mengajukan saran dalam pelaksanaan Tugas Akhir nantinya tetap dilakukan pengayaan data dan penguatan pendekatan, termasuk kemungkinan memperluas riset lapangan, memperdalam kajian teori (khususnya dalam bidang antropologi budaya dan estetika), serta membuka ruang diskusi dengan para pembimbing dan pengamat seni rupa agar hasil akhir karya ini dapat benar-benar merepresentasikan nilai-nilai budaya secara utuh dan reflektif.

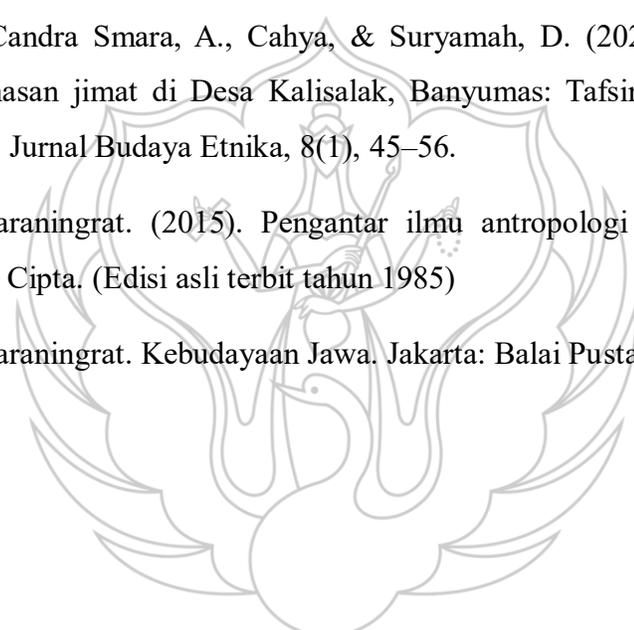
Selain itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam proposal ini terdapat kekeliruan istilah, ketidaktepatan pemaparan, atau keterbatasan yang dirasa kurang memenuhi harapan pembaca. Penulis menyadari bahwa proses belajar adalah bagian penting dalam penciptaan karya, dan karena itu masukan serta kritik membangun akan sangat dihargai sebagai bahan perbaikan ke tahap selanjutnya. Besar harapan penulis agar proposal ini dapat menjadi awal yang baik dalam merancang karya seni yang tidak hanya memiliki kekuatan visual, tetapi juga sarat akan nilai budaya, spiritualitas, serta relevansi sosial di tengah kehidupan seni kontemporer saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

1. Anggraeni, Dela. *Tradisi Panjang Jimat di Keraton Kanoman (Perspektif Etika Jawa)*. Skripsi Sarjana, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023.
2. Dhakiri, Hanif Muh. *NU: Jimat NKRI, Jimat Islam*. Jakarta: Pustaka Pesantren, 2021.
3. Geertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1985.
4. Giles, Judy. *Studying Culture: A Practical Introduction*. Oxford: Blackwell Publishers, 1999.
5. Hall, Stuart. *Myths of Caribbean Identity*. Coventry: Centre for Caribbean Studies, University of Warwick, 1991.
6. Kartika, Dharsono Sony. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, 2017.
7. Mujahidin, Anwar. "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo." *Jurnal STAIN Ponorogo* 10, no. 1 (2016).
8. Sunaryo. (2002). *Pengantar estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
9. Purnomo, Eko. *Napak Tilas Syekh Jangkung*. Jakarta: Yayasan Nusantara Bangun Jaya, 2018.
10. Surahman. "Simbol dalam Masyarakat." *Jurnal LISKI* 1, no. 2 (2015): 25.
11. Suryajaya, Martin. *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta: Gang Kabel & Indie Book Corner, 2016.
12. Toekio, Soengeng M., ed. *Pengantar Apresiasi Seni Rupa*. Surakarta: ASKI, 1987.

13. Goodman, N. (1976). *Languages of art: An approach to a theory of symbols* (2nd ed.). Hackett Publishing Company
14. Anan Hajid, T. (2022). *Orang Jawa, jimat, & makhluk halus*. Penerbit Narasi.
15. Mijil Candra Smara, A., Cahya, & Suryamah, D. (2021). Tradisi ritual penjamasan jimat di Desa Kalisalak, Banyumas: Tafsir atas simbol dan makna. *Jurnal Budaya Etnika*, 8(1), 45–56.
16. Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar ilmu antropologi budaya*. Jakarta: Rineka Cipta. (Edisi asli terbit tahun 1985)
17. Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984



Daftar Laman

1. DetikNews. “Terungkapnya Keris Sakti dan Pernikahan Lain Djoko Susilo.” Last modified December 3, 2014. <https://news.detik.com/berita/d-2772166/terungkapnya-keris-sakti-dan-pernikahan-lain-djoko-susilo>.
2. KBBI. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Accessed May 27, 2025. <https://kbbi.web.id/>.
3. Kustomfest. “ARTJOG 2018: Enlightenment Chinese God of War.” Accessed May 27, 2025. <https://kustomfest.com/artjog-2018-enlightenment-chinese-god-of-war/>.
4. Perpustakaan Nasional. “Mengenal Karya dan Teknik Seni Patung.” Accessed May 27, 2025. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK57140/mengenal-karya-dan-teknik-seni-patung>.
5. Phillips Auctioneers. “John Chamberlain: Untitled.” Accessed May 27, 2025. <https://www.phillips.com/detail/john-chamberlain/NY010717/14>.
6. The Art History Project. “Bicycle Wheel – Marcel Duchamp.” Accessed May 27, 2025. <https://www.arthistoryproject.com/artists/marcel-duchamp/bicycle-wheel/>.
7. Wikipedia. “Syekh Jangkung.” Accessed May 27, 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Syech_Jangkung.